

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003). Aspek – aspek yang dikembangkan melalui program pendidikan anak usia dini ialah aspek kognitif, fisik motorik, moral dan agama, bahasa, serta aspek sosial dan emosional.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan berpengaruh dalam kehidupan anak ialah aspek sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyani (2014:55) yang mengatakan bahwa “kemampuan seorang individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ataupun menyelesaikan tugas-tugas kesehariannya sangatlah ditentukan oleh kemampuannya bersosialisasi.”

Kemampuan perkembangan sosial anak tidaklah sama, tahapan perkembangan sosial anak dikelompokkan berdasarkan usianya. Misalnya anak usia 3-4 tahun tahapan perkembangan sosialnya berbeda dengan anak usia 5-6 tahun.

Wiyani (2014:34) menyatakan “pada usia 5-6 tahun anak menjadi lebih banyak bermain dan bercakap-cakap dengan anak lainnya, khususnya dengan teman-temannya. Hubungan anak bersama teman-temannya yang semakin meningkat ini dapat menjadikan ia memahami dirinya sendiri untuk bersikap kooperatif, toleran, menyesuaikan diri, dan mematuhi aturan yang berlaku

dirumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Anak juga akan menggunakan tata krama yang berlaku dilingkungannya agar ia diterima dengan baik oleh lingkungannya, dan dihargai sebagai individu yang mengenal serta dapat menerapkan tata krama.”

Namun tidak semua anak berkembang dengan optimal dalam sosialnya, ada juga anak yang kurang berkembang bahkan tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain diluar lingkungan keluarganya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK PANCA BUDI MEDAN tidak sedikit anak kelompok TK B yang menunjukkan perilaku sosial yang belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari perilaku sebagian anak yang belum bisa beradaptasi dengan berbagai peraturan yang berlaku, anak masih sering bertindak dengan kemauannya sendiri, tidak mau berbagi dengan teman (dalam hal makanan, alat tulis, dan benda lain), bahkan ada yang tidak mau berteman dan mengajak anak yang lain untuk mengucilkan salah satu anak.

Aspek sosial anak yang belum berkembang ini dapat disesabkan oleh beberapa hal diantaranya proses belajar yang masih bersifat klasikal sehingga anak kurang berpengalaman dalam kelompok. Selain itu guru kurang mengawasi dan menstimulasi anak untuk bergaul dengan semua anak dari kelas lain saat istirahat sehingga anak hanya bermain dengan teman sekelasnya saja.

Memahami kondisi anak yang seperti ini yaitu kurangnya proses sosialisasi, anak perlu distimulasi untuk melakukan lebih banyak lagi proses sosialisasi. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu dengan bermain karena pada dasarnya dunia anak merupakan dunia bermain. Anak akan merasa senang atau gembira dan memiliki rasa kepuasan sendiri saat bermain.

Saat bermain anak akan menghayati berbagai kondisi emosi yang mungkin muncul saat bermain seperti rasa senang, gembira, kepuasan, dan mungkin rasa kecewa. Bermain juga membiasakan anak untuk mengenal peraturan, mematuhi norma dan larangan serta mengajarkan anak untuk berlaku jujur.

Hal ini sejalan dengan pendapat Diana Mutiah (2010:49) yang mengatakan bahwa „salah satu aspek yang dapat dioptimalkan melalui kegiatan bermain ialah pengembangan sosial-emosional yaitu, bermain membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah.”

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan sosial anak ialah permainan menjala ikan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Novita Sari(2015) dengan judul Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Menjala Ikan pada Kelompok B PAUD Permata Bunda Desa Air Pikat, berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan menjala ikan dapat meningkatkan perkembangan keterampilan sosial anak dengan skor rata-rata keterampilan anak 50,6 atau 45% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 78,2 atau 85%.

Permainan menjala ikan merupakan salah satu permainan tanpa alat yang dilakukan secara berkelompok dengan aturan-aturan yang telah disepakati para pemain terlebih dahulu. Dalam permainan anak dituntut untuk dapat bekerja sama, jujur dan sportif.

Sebelum memulai permainan ini anak dibagi menjadi dua kelompok dengan peran yang berbeda, kelompok pertama berperan sebagai mata jala yang terdiri dari 3 orang anak dan kelompok kedua berperan sebagai ikan dengan jumlah yang tidak dibatasi. Kelompok pertama / mata jala bertugas untuk menangkap

kelompok ikan sebanyak-banyaknya. Ikan yang tertangkap akan bergabung menjadi mata jala sehingga semakin lama mata jala akan semakin lebar namun ikan menjadi semakin sedikit. Sehingga kelompok mata jala harus bekerjasama menyusun strategi agar ikan tertangkap sebanyak-banyaknya.

Jadi permainan ini dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan yang dapat mengembangkan sosial anak, diantaranya anak belajar bekerjasama, belajar sportif, jujur, dan anak belajar untuk mengendalikan emosinya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Bermain Menjala Ikan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK PANCABUDI MEDAN tahun ajaran 2016/1017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak anak yang sosialnya belum berkembang secara optimal.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat klasikal.
3. Masih ada anak yang tidak bisa bersosialisasi diluar keluarganya.
4. Masih ada anak yang tidak mau berbagi dan menguasai alat permainan sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga dan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah hanya padapengaruh bermain menjala ikan terhadap

perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK PANCA BUDI MEDAN tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh yang signifikan bermain menjala ikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK PANCA BUDI MEDAN tahun ajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain menjala ikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK PANCA BUDI MEDAN tahun ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

2 Manfaat Teoris

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pembelajaran di PAUD. Terutama untuk perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui permainan menjala ikan.

3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi guru/kepala sekolah

Sebagai masukan dalam mengembangkan sosial anak melalui bermain menjala ikan memberi masukan bahwa perkembangan sosial perlu dikembangkan sejak dini.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman penelitian, dan dapat mengetahui dan membandingkan keadaan di lapangan yang sebenarnya dengan teori yang selama ini dipelajari.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan perkembangan sosial anak.

